



Penyuluhan Siswa SMKN 5 Batam Tentang Pencegahan Penyakit Infeksi Menular Seksual

Alif Rahman Habibi^{1*}, Alya Rahmaditya Arfan²

^{1,2}Institut Kesehatan dan Teknologi Kartini Batam, Jl. Budi Kemuliaan No.1, Batam 29453, Kepulauan Riau, Indonesia

*rahmanhabibi724@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Article history

Submitted: 11 – 12 – 2025

Accepted: 29 – 12 – 2025

Published: 31 – 12 – 2025

DOI :

<https://doi.org/10.47522/jmm.v6i2.230>

Kata kunci:

Infeksi Menular Seksual, Siswa-Siswi SMKN 5 Batam, IMS

Keywords:

Sexually Transmitted Infections, Students SMKN 5 Batam, IMS

ABSTRAK

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan penyakit yang penularannya terjadi terutama melalui hubungan seksual, baik vaginal, anal, maupun oral. IMS dapat disebabkan oleh berbagai jenis mikroorganisme seperti bakteri, virus, maupun parasit. Materi disusun berdasarkan data dan literatur ilmiah terkini, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman audiens. Materi ini mencakup definisi IMS, perbedaan IMS, HIV, dan AIDS, cara penularan (seksual, darah, dari ibu ke bayi), jenis-jenis, tanda-tanda, dan cara penularan penyakit IMS. Penyuluhan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Sebelum kegiatan berlangsung, banyak peserta memiliki persepsi yang keliru mengenai IMS, seperti anggapan bahwa penyakit tersebut hanya menyerang kelompok tertentu. Setelah penyuluhan, peserta memahami bahwa IMS dapat menyerang siapa saja yang melakukan perilaku berisiko. Seiring dengan perubahan gaya hidup dan dinamika sosial masyarakat modern, pemahaman yang baik mengenai IMS sangat dibutuhkan agar setiap individu mampu menjaga kesehatan reproduksi serta berperan dalam mencegah penularan penyakit ini. Dilakukan penyuluhan dan sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswi SMKN 5 Batam terhadap bahaya dari perilaku seks bebas karena dapat menyebabkan infeksi menular seksual

ABSTRACT

Sexually Transmitted Infections are diseases primarily transmitted through sexual contact, whether vaginal, anal, or oral. Sexually Transmitted Infections can be caused by various types of microorganisms such as bacteria, viruses, or parasites. The material is compiled based on the latest data and scientific literature and is tailored to the needs and comprehension level of the audience. This material covers the definition of sexually transmitted infections, the differences between sexually transmitted infections, HIV, and AIDS, modes of transmission (sexual, blood, from mother to baby), types of sexually transmitted infections, signs of being infected with a sexually transmitted infection, and how sexually transmitted diseases are

transmitted. Counseling has a positive impact on increasing participants understanding and awareness of the importance of maintaining reproductive health. Before the activity took place, many participants had misconceptions about Sexually Transmitted Infections, such as the belief that these diseases only affect certain groups. After the counseling, participants understood that Sexually Transmitted Infections can affect anyone who engages in risky behavior. Along with changes in lifestyle and the evolving social dynamics of modern society, a proper understanding of STIs is essential so that individuals can maintain reproductive health and play an active role in preventing the transmission of these diseases. This counseling and socialization activity aims to provide students of SMKN 5 Batam with an understanding of the dangers of promiscuous behavior, as it can lead to sexually transmitted infections.

PENDAHULUAN

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan penyakit yang penularannya terjadi terutama melalui hubungan seksual, baik vaginal, anal, maupun oral (Putri et al. 2024). IMS dapat disebabkan oleh berbagai jenis mikroorganisme seperti bakteri, virus, maupun parasit. Masalah kesehatan ini masih menjadi tantangan besar di berbagai negara, termasuk Indonesia, karena tingkat penularannya yang tinggi serta dampaknya yang signifikan terhadap kesehatan individu maupun masyarakat (Sitepu 2021). WHO memperkirakan setidaknya terdapat 374 juta kasus baru infeksi menular seksual pada tahun 2020 diantaranya yaitu infeksi bakteri *Chlamydia trachomatis* sekitar 129 juta orang, *Neisseria gonorrhoeae* 82 juta, Sifilis 7,1 juta, dan *Trichomonas vaginalis* 156 juta (Agustini and Damayanti 2023).

Kurangnya pengetahuan tentang perilaku seksual yang aman, rendahnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan, serta stigma sosial yang melekat pada penderita membuat IMS sering terlambat terdeteksi dan ditangani. Tingkat pengetahuan dapat mengurangi penyebab terjadinya penularan penyakit IMS. Padahal, sebagian besar IMS dapat dicegah dan diobati secara efektif bila dikenali sejak dini (Putri et al. 2024; Sibuah et al. 2024). Oleh karena itu, edukasi mengenai faktor risiko, cara penularan, serta upaya pencegahan menjadi langkah penting dalam menekan penyebaran IMS (Betan and Pannyiwi 2020). Risiko penularan IMS akan meningkat pada individu yang melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan, baik melalui vagina, oral, maupun anal (Saenong and Sari 2021).

Di tengah perubahan gaya hidup dan dinamika sosial masyarakat modern, pemahaman yang baik mengenai IMS sangat dibutuhkan agar setiap individu mampu menjaga kesehatan reproduksi dan berperan dalam mencegah penularan penyakit. Dilakukan penyuluhan dan sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswi SMKN 5 Batam terhadap bahaya dari perilaku seks bebas karena dapat menyebabkan infeksi menular seksual.

METODE

Penyusunan Materi

Materi disusun berdasarkan data dan literatur ilmiah terkini, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman audiens. Materi ini mencakup definisi infeksi menular seksual, perbedaan IMS, HIV, dan AIDS, cara penularan (seksual, darah, dari ibu ke bayi), jenis- jenis, tanda- tanda terkena, dan cara penularan penyakit IMS (Agustini and Damayanti 2023).

Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan dengan memberikan informasi melalui siswa SMKN 5 Batam, terkait kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan gambaran kegiatan penyuluhan tentang bahaya penyakit infeksi menular seksual bagi remaja SMKN 5 batam.

Penyuluhan Langsung

Institut Kesehatan Kartini Batam menyelenggarakan penyuluhan langsung di sekolah SMKN 5 Batam. Kegiatan ini meliputi presentasi interaktif, pemutaran video, dan sesi tanya jawab. Metode ini efektif karena memungkinkan komunikasi dua arah antara fasilitator dan peserta, sehingga informasi dapat diterima secara lebih jelas dan mendalam (Habibi and Novia 2025; Palapessy and Habibi 2023). Sosialisasi bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan (Wahyuni et al. 2024).

Simulasi Peran

Kegiatan simulasi peran dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada siswa-siswi SMKN 5 Batam untuk memerankan skenario penolakan terhadap ajakan melakukan hubungan seksual sesama jenis maupun di luar pernikahan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta dalam merespon situasi bujukan seksual secara asertif dan tepat (Palapessy and Habibi 2023).

Evaluasi

Setelah melakukan diskusi, siswa diberikan kuis dan penghargaan hadiah sebagai umpan balik. Selain itu, dosen juga berdiskusi dengan siswa untuk melakukan evaluasi dan saran terkait pengabdian masyarakat. Selanjutnya penyuluhan ini dapat di terapkan di dalam lingkungan sekitarnya (Azizah et al. 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan mengenai IMS dilaksanakan pada tanggal 20 oktober 2025 di SMKN 5 Batam dengan jumlah peserta sekitar 500 siswa. Peserta yang hadir terdiri dari siswa yang sebelumnya memiliki pengetahuan terbatas mengenai IMS. Penyuluhan dilakukan melalui metode presentasi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab sehingga peserta dapat berpartisipasi secara aktif. Berdasarkan hasil pengamatan

terhadap diskusi interaktif yang melibatkan siswa SMKN 5 Batam, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep IMS, mekanisme penularan, gejala yang ditimbulkan, serta upaya pencegahannya. Peserta juga memberikan respon positif, terlihat dari antusiasme selama penyampaian materi dan banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait mitos maupun fakta tentang IMS.



Gambar 1. Diskusi dan tanya jawab dalam penyampaian materi

Dalam pembahasan kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Sebelum kegiatan berlangsung, banyak peserta memiliki persepsi yang keliru mengenai IMS, seperti anggapan bahwa penyakit tersebut hanya menyerang kelompok tertentu. Sebanyak 149 siswa (29,8% dari total 500 siswa) beranggapan bahwa penyakit IMS hanya dapat dialami oleh kelompok orang tertentu. Setelah penyuluhan, peserta memahami bahwa IMS dapat menyerang siapa saja yang melakukan perilaku berisiko. Selain itu, peserta mulai menunjukkan perubahan sikap, antara lain meningkatnya kesadaran untuk melakukan pencegahan seperti menjaga kebersihan alat reproduksi, serta kesediaan untuk melakukan pemeriksaan jika mengalami gejala mencurigakan. Hal ini, menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan cukup efektif dalam menyampaikan informasi yang benar dan mudah dipahami. Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya edukasi kesehatan

seksual secara rutin agar masyarakat, terutama remaja, memiliki pengetahuan yang cukup untuk melindungi diri dan mengurangi angka kejadian IMS di lingkungan mereka.

KESIMPULAN

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan penyakit yang penularannya terjadi terutama melalui hubungan seksual, baik vaginal, anal, maupun oral. IMS dapat disebabkan oleh berbagai jenis mikroorganisme seperti bakteri, virus, maupun parasit. Metode penyuluhan yang digunakan cukup efektif dalam menyampaikan informasi yang benar dan mudah dipahami. Kegiatan tersebut menegaskan pentingnya edukasi kesehatan seksual secara rutin agar masyarakat, terutama remaja, memiliki pengetahuan yang cukup untuk melindungi diri dan mengurangi angka kejadian IMS di lingkungan sekitar.

SARAN

Saran untuk melanjutkan edukasi kesehatan seksual secara rutin agar masyarakat, terutama remaja, tidak terlibat dalam hubungan seksual diluar dari pernikahan sehingga memudahkan untuk terhindar dari infeksi menular seksual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Institut Kesehatan Kartini Batam, Bapak Hary Jocom, bagian LPPM Ibu Alya Rahmaditya Arfan, dan Bapak Victor E. D. Palapessy, serta seluruh dosen dan staf Institut Kesehatan dan Teknologi Kartini Batam atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Dini, and Rita Damayanti. 2023. "Faktor Risiko Infeksi Menular Seksual: Literature Review." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia The Indonesian Journal of Health Promotio* 6(2): 207–13. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i2.2909>.
- Azizah, Anggia et al. 2025. "Pelatihan Penggunaan Mikroskop Binokuler Dan Trinokuler Pada Siswa Sma Di Kota Batam." *Communnity Development Journal* 6(4): 5379–83.
- Betan, Abubakar, and Rahmat Pannyiwi. 2020. "Analisis Angka Kejadian Penyakit Infeksi Menular Seksual Pendahuluan." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 9(2): 824–30. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.416>.
- Habibi, Alif Rahman, and Novia Novia. 2025. "Sosialisasi Pelayanan Darah PMI Kota Batam Bersama Mitra Rumah Sakit / BDRS / Klinik." *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat* 3(3): 277–81.
- Palapessy, Victor E D, and Alif Rahman Habibi. 2023. "Penyuluhan Pelecehan Seksual Kepada Siswa-Siswi Kelas XII SMK Kartini Batam Sexual." *JURNAL KABAR MASYARAKAT* 1(3).
- Putri, Paramytha Magdalena S., Resti Novita Sari, Ina Mardiana Putri, and Faradilla Indah O Sari. 2024. *EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI DAN SEKSUAL KOMPREHENSIF Bagi Anak Usia Dini (5-8 Tahun)*. Malang: Inara Publisher.
- Saenong, Rizqa Haerani, and Linda Puspita Sari. 2021. "Hubungan Tingkat Pengetahuan

- Dengan Sikap Terhadap Infeksi Menular Seksual Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter.” *Muhammadiyah Journal of Midwifery* 1(2): 51–56.
- Sibuah, Siska et al. 2024. “Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Dalam Mencegah Penyimpangan Seksual SMK S Cokroaminoto Salongo.” *Jumas : Jurnal Masyarakat* 04(02): 330–41.
- Sitepu, Jenni Novina. 2021. “BAHAYA DAN PENCEGAHAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL.” *PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat* 02(02): 66–74.
- Wahyuni, Derry T et al. 2024. “Penyuluhan Manfaat Khitanan Bagi Kesehatan Dan Khitanan Massal Dilaksanakan Di Akademi Kesehatan Kartini Batam Penyuluhan Manfaat Khitanan Bagi Kesehatan Dan Khitanan Massal.” *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat* 2(3): 15–18.